

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang menekankan pada data yang di hitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis penelitian bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8).

Berdasarkan karakteristik permasalahannya, penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian korelasional. Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain.

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai

atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain (Sugiyono, 2011:2).

Penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua permisif yang ayahnya bekerja sebagai TKI. (Sugiyono, 2011:4).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lain. Biasanya disimbolkan dengan Y. variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini adalah kematangan emosi remaja.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diambil (Azwar, 2007:74). Pada penelitian ini definisi-definisi operasional dari variabel-variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah seseorang yang mampu mengatur kondisi emosionalnya dalam menghadapi keadaan sekitar maupun dirinya sendiri dan tidak lagi menampilkan pola emosional anak-anak. Orang yang mempunyai emosi yang matang akan bisa mengontrol emosinya didalam menghadapi situasi yang ada di lingkungan sosial.

- a. Dapat menerima dengan baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain dengan apa adanya.
- b. Tidak bersifat impulsif.
- c. Dapat mengontrol emosinya dengan baik dan dapat mengontrol ekspresi emosinya walaupun dalam keadaan marah dan kemarahan itu tidak ditampilkan keluar.
- d. Dapat berfikir objektif, sabar, pengertian dan toleransi.
- e. Mempunyai tanggung jawab yang baik.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Dengan intepretasi semakin tinggi skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin tinggi pula kematangan emosi remaja. Namun apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka menunjukkan semakin rendah pula kematangan emosi remaja.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak untuk memonitoring kegiatannya sendiri tanpa ada suatu pengawasan dan sikap orang tua yang tidak memberikan hukuman apabila anak melakukan suatu kesalahan.

Adapun indikator dari pola asuh permisif:

- a. Tidak ada batasan atau aturan terhadap perilaku anak di dalam keluarga.
- b. Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan.
- c. Komunikasi hampir tidak pernah ada.
- d. Kebebasan penuh diberikan kepada anak dalam mengambil keputusan.
- e. Kontrol terhadap sikap dan perilaku anak sangat kurang.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dengan interpretasi jika semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin tinggi pola asuh permisif yang yang ayahnya bekerja sebagai TKI diterapkan oleh orang tua. Demikian juga sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin rendah pola asuh permisif yang ayahnya bekerja sebagai TKI diterapkan.

D. Populasi dan Sampel

D.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan. Oleh karena untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2011:61). Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 7 di kecamatan Panceng dari berbagai kelas atau jurusan IPA/IPS yang ada pada SMA tersebut yang berjumlah 61 siswa.

D.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi, karena sampel merupakan bagian dari populasi maka sampel harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Sugiono, 2011: 62). Metode dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability* Metode *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* yang teknik penentuan sampel ditentukan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011:85).

Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 7 Panceng yang berjumlah 61 siswa-siswi, dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Terdaftar sebagai siswa-siswi SMA Muhammadiyah 7 Panceng.
- b. Remaja usia 15-18 tahun.
- c. Ayahnya bekerja sebagai TKI
- d. Pola asuh orang tua permisif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket). Kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas (Sugiyono, 2011: 142).

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2011: 93).

Alasan digunakan skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan pengaruhnya dengan sikap yang sedang diteliti, alternatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain, mempunyai reliabilitas yang reatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif, serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005:339).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berfikir) (Arikunto, 2010:284).

Untuk lebih jelasnya, penjabaran variabel dan kisi-kisi angket dijabarkan pada table di bawah ini:

Tabel 3. Alternatif Skala Likert untuk Mengukur Pola Auh Permisif dan Kematangan Emosi

No.	Favorebel		Unfavorebel	
	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
1.	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	3	Sesuai	2
3.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

Tabel 4. Blueprint Variabel Pola Asuh Permisif

No.	Indikator	Nomor aitem		Total
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Tidak ada batasan atau aturan terhadap perilaku anak di dalam keluarga.	1, 3, 5, 7	44, 42, 40, 38	8
2.	Hadiah dan hukuman tidak pernah di berikan.	9, 11, 13, 15	36, 34, 32, 30	8
3.	Komunikasi hampir tidak pernah ada.	17, 19, 21, 23	28, 26, 24, 22	8
4.	Kebebasan penuh diberikan kepada anak dalam mengambil keputusan.	25, 27, 29, 31	20, 18, 16, 14	8
5.	Kontrol terhadap perilaku dan sikap kepada anak sangat kurang.	33, 35, 37, 39, 41, 43	12, 10, 8, 6, 4, 2	12
Total Item				44

Tabel 5. Blueprint Variabel Kematangan Emosi

No.	Indikator	Sub Indikator	Nomor aitem		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Dapat menerima dengan baik keadaan dirinya maupun keadaan orang lain dengan apa adanya.	• Dapat menerima dengan baik keadaan dirinya	1, 3	48, 46	4
		• Dapat menerima dengan baik keadaan orang lain dengan apa adanya.	5, 7	44, 42	4
2.	Tidak bersifat impulsif.	• Mampu merespon stimulus dengan baik.	9, 11	40, 38	4
3.	Dapat mengontrol emosinya dengan baik dan dapat mengontrol ekspresi	• Dapat mengontrol emosi dengan baik.	13, 15	36, 34	4

	emosinya walaupun dalam keadaan marah dan kemarahan itu tidak ditampilkan keluar.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mengontrol ekspresi emosi. 	17, 19	32, 30	4
4.	Dapat berfikir objektif, sabar, pengertian dan bersikap toleransi.	<ul style="list-style-type: none"> • Bersifat sabar. 	21, 23	28, 26	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Penuh pengertian. 	25, 27	24, 22	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Cukup mempunyai toleransi yang baik. 	29, 31	20, 18	4
5.	Mempunyai tanggung jawab yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat berdiri sendiri. 	33, 35	16, 14	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah mengalami frustrasi. 	37, 39	12, 10	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Menghadapi masalah dengan penuh pengertian. 	41, 43	8, 6	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan semua yang menjadi kewajiban. 	45, 47	4, 2	4
Total Item					48

F. Validitas dan Reliabilitas

F.1 Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Suatu tes atau alat instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. (Azwar, 2008:50).

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *Profesioanal Judgment* (Azwar, 2008:52). *Professional judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabanya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-kompenen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri sikap yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas Logik yang menunjukkan pada kesesuaian isi tes dengan ciri-ciri atribut (indikator) yang hendak diukur (Azwar, 2008:53). Kemudian peneliti menguji indeks diskriminasi item dengan menggunakan tehnik korelasi Product Moment. Menurut Azwar (2008:54) kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* yang akan menghasilkan koefisien korelasi yang menyatakan besarnya validitas masing-masing item. Menurut Azwar (2008:54) syarat agar suatu item pernyataan dapat dipakai untuk penelitian adalah memiliki koefisien korelasi minimal 0,3. Item yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,3 dianggap negatif atau nol dan dinyatakan gugur.

Adapun perhitungan manual untuk mengetahui validitas maka digunakan rumus *product moment* sebagai berikut (Arikunto: 2010: 213).

$$R_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- a) r_{xy} = koefisien tiap butir
- b) $\sum x$ = jumlah skor tiap item
- c) $\sum y$ =jumlah skor total
- d) n = jumlah subyek atau responden

F.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat *tensensus* mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang *reliable* kan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliable* menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan (Arikunto, 2010:221). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas - *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel.

Alasan digunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2008:87), bahwa data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden dan skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi item-item dalam jumlah yang sama banyak. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* merupakan penduga dari metode konsistensi internal.

G. Uji Asumsi

G.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian kedua variabel distribusi secara normal. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16,0. Data dikatakan distribusi normal jika nilai $p > 0,05$ dan tidak distribusi secara normal apabila nilai $p < 0,05$.

G.2. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data variabel pola asuh permisif yang ayahnya bekerja sebagai TKI terhadap tingkat kematangan emosi. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan *test for linierity* dengan bantuan SPSS *for windows* versi 16,0. Keduavariabel dikatakan berhubungan secara linier jika $p < 0,05$.

H. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiono, 2009:147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang di peroleh akan di analisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesisi serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi produk *moment*, yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X (pola asuh permisif yang ayahnya bekerja sebagai TKI) dan variabel Y (kematangan emosi remaja). Alasan digunakanya korelasi produk *moment*, karena penelitian ini dilakukan Untuk menguji hipotesis hubungan satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*, dengan menggunakan data interval. Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.15.0 *for windows*.